



Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja

Ria Prasetyaningrum

Institut Teknologi dan Bisnis (ITB Trenggalek)

Korespondensi Penulis: riaprasetyaningrum@itbtrenggalek.ac.id

Abstract. *Language is a system of arbitrary vocal symbols for communication in human life, both individually and socially collectively. The influence of social media on teenagers' language styles is an increasingly important and relevant research topic in this digital era of conveying opinions and accessing information. This use of social media not only influences their social interactions, but also influences the language style used in writing Indonesian. In this way, this research aims to find out whether there is an influence of social media on language style in writing Indonesian among teenagers. The research design is descriptive quantitative. A set of questionnaires and observations were used to collect research data. The findings of the needs analysis show that most of these social media have an influence on Indonesian writing. In this study, 30 respondents were used by teenagers from Karang Taruna Mandiri, Karang Village and used total sampling. in the reliability test 0.703 which shows reliability.*

Keywords: *Social Media, Influence, Teenagers, Indonesian Writing*

Abstrak. Bahasa merupakan suatu sistem simbol vokal yang arbitrer untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial secara kolektif. Pengaruh media sosial terhadap gaya berbahasa remaja menjadi topik penelitian yang semakin penting dan relevan di era digital dalam menyampaikan pendapat dan mengakses informasi. Penggunaan media sosial ini tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial mereka saja, namun juga mempengaruhi gaya bahasa yang digunakan dalam menulis bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap gaya berbahasa dalam menulis bahasa Indonesia di kalangan remaja. Desain penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif. Satu set kuesioner dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Temuan analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar media sosial tersebut mempunyai pengaruh terhadap tulisan Indonesia. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah remaja Karang Taruna Mandiri Desa Karang yang berjumlah 30 orang dan menggunakan total sampling. pada uji reliabilitas 0,703 yang menunjukkan reliabilitas.

Kata Kunci: Media Sosial, Pengaruh, Remaja, Penulisan Bahasa Indonesi

PENDAHULUAN

Dalam era digital dan media sosial yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja. Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman seperti saat ini memang membawa kehidupan manusia ke arah yang jauh lebih baik, karena bisa dengan mudah mendapatkan informasi yang ada. Namun jika tidak dipilih dan diserap secara baik tentunya hal tersebut akan sangat berbahaya juga untuk kehidupan kita di masa depan dan dapat memberi pengaruh buruk bagi penggunaannya (Aswadi, dkk, 2019). Pengetahuan tentang bagaimana media sosial memengaruhi gaya bahasa remaja adalah penting untuk memahami dampak teknologi informasi pada budaya bahasa, literasi, dan interaksi sosial mereka.. Mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, berbagi pengalaman, Pengaruh media sosial pada gaya bahasa remaja menjadi topik penelitian yang semakin penting dan relevan dalam era digital ini menyampaikan pendapat, dan mengakses informasi.

Penggunaan media sosial ini tidak hanya memengaruhi interaksi sosial mereka, tetapi juga memengaruhi gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan bahasa Indonesia.

Meskipun ada banyak bukti penggunaan media sosial oleh remaja, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dalam penulisan bahasa Indonesia mereka masih belum sepenuhnya dipahami. Beberapa penelitian telah menyarankan bahwa penggunaan media sosial oleh remaja dapat memiliki dampak signifikan pada gaya bahasa mereka dalam penulisan bahasa Indonesia (Smith, 2015; Johnson, 2018). Meskipun penelitian-penelitian tersebut menyentuh perubahan dalam bahasa remaja terkait dengan media sosial, sebagian besar dari mereka belum sepenuhnya mendalami fenomena ini atau memahami implikasi jangka panjangnya (Brown, 2016). Oleh karena itu, masih ada kebutuhan mendesak untuk menggali lebih dalam dan mengidentifikasi secara lebih rinci pengaruh media sosial terhadap bahasa remaja dalam konteks budaya bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, metode ini disebut juga metode ilmiah, karena metode tersebut memenuhi kaidah-kaidah konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2016: 13). Responden penelitian berjumlah 30 responden merupakan siswa yang berasal dari remaja Karang Taruna Mandiri Desa Karang Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan total sampling dimana semua responden dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya tidak lebih dari 100 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023.

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah melalui dengan dua cara yaitu kuesioner dan observasi (tanpa partisipan). Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesiner terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Peneliti menggunakan uji validitas (*content validity*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagaimana telah diuraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap penggunaan gaya bahasa dalam penulisan Bahasa Indonesia terhadap remaja. Dilakukan prosedur penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh media sosial terhadap penggunaan gaya bahasa dalam penulisan Bahasa Indonesia terhadap remaja. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa adalah angket respon siswa yang diukur dengan pemberian angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pengaruh media sosial terhadap penggunaan gaya bahasa dalam penulisan Bahasa Indonesia.

Dari hasil distribusi jawaban responden diatas didapat 100% atau sebanyak 30 orang remaja setuju media sosial, seperti Instagram, Whatsapp, Twitter, dan Facebook. Hal ini berarti didalam semua kalangan remaja, mereka memiliki media sosial setidaknya di kehidupan mereka.

Selanjutnya sebanyak 90% atau 27 orang remaja mengatakan bahwa mereka setuju dalam menggunakan media sosial lebih dari 2 jam/hari. Juga sebanyak 10% atau 3 orang mengatakan bahwa mereka sangat setuju dalam penggunaan media sosial dalam jangka waktu minimal 2 jam/hari. Sedangkan untuk sisanya tidak ada jawaban untuk pernyataan didalam kuesioner.

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun online. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah berpengaruhnya media sosial terhadap penulisan bahasa Indonesia. Sebanyak 93,3% atau 28 orang remaja yang mengatakan bahwa mereka setuju media sosial ini mempengaruhi penulisan bahasa Indonesia. Selain itu, sebanyak 6,7% atau 2 orang remaja mengatakan bahwa mereka sangat setuju dengan hal tersebut. Inilah masalah penting dalam kajian pergeseran bahasa yaitu mengenai peristiwa ditinggalkannya bahasa pertama, kemudian masyarakat beralih menggunakan bahasa kedua dalam setiap interaksi sosialnya.

Perubahan bahasa sudah lama tumbuh dan umumnya tidak disadari, ada banyak sekali jenis dan model bahasa nonformal yang berkembang. Selain perubahan penggunaan bahasa sehari-hari, ada juga singkatan kata yang cukup terkenal di kalangan remaja. Remaja menggunakan singkatan daripada bahasa Indonesia dengan alasan mereka mengungkapkan ekspresi atau perasaannya dengan caranya sendiri, terdapat 90% atau 27 orang remaja yang mengungkapkan bahwa mereka sangat setuju kalau mereka lebih sering menggunakan singkatan daripada bahasa Indonesia. Sedangkan untuk yang 3,3% atau 1 orang remaja mengatakan sangat setuju dan 3,3% atau 1 orang tidak setuju dengan hal tersebut.

Media sosial telah menjadi tren yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Remaja dalam sehari-harinya dipenuhi dengan media sosial yang bisa berpengaruh terhadap pengucapannya atau penulisannya terhadap gaya formal maupun informal. Dari hasil distribusi jawaban responden sebanyak 63,3% atau 19 orang remaja mengungkapkan bahwa mereka netral terhadap pilihan antara gaya formal atau informal. Sedangkan 26,7% atau 8 orang remaja mengungkapkan bahwa mereka tidak setuju atau dalam artian mereka tidak merasa kesulitan membedakan diantara 2 (dua) pilihan tersebut. Namun, ada juga responden yang merasa kesulitan dalam penggunaan sebanyak 6,7% atau 2 orang remaja. Akan tetapi, ada 3,3% atau 1 orang remaja yang mengungkapkan bahwa mereka sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa ada kesulitan membedakan dalam penggunaan gaya informal dan gaya formal.

Sebagian besar remaja sangat antusias dalam melakukan komunikasi tertulis dengan teman-temannya saat mereka berbagi pesan di halaman jejaring sosial, melalui email dan pesan instan online, dan melalui koreografi jempol yang bergerak cepat di ponsel mereka. Orang tua percaya bahwa anak-anak mereka lebih banyak menulis saat remaja dibandingkan pada usia tersebut. Namun, yang dikhawatirkan adalah mereka lebih menyukai penggunaan bahasa informal daripada bahasa Indonesia. Sebanyak 50% atau 15 orang remaja yang mengungkapkan bahwa mereka setuju dengan pernyataan dimana lebih sering menyukai penulisan bahasa informal daripada bahasa formal. Namun, hal ini dibantah sebanyak 3,3% atau 1 orang remaja yang mengungkapkan bahwa tidak setuju dengan pernyataan tersebut atau dalam artian lebih menyukai penulisan bahasa formal daripada bahasa informal. Sedangkan, sebanyak 46,7% atau 14 orang remaja yang mengungkapkan bahwa mereka netral diantara menyukai 2 (dua) bahasa tersebut.

Dari hasil distribusi jawaban responden diatas didapat 96,7% atau sebanyak 29 orang remaja yang mengungkapkan bahwa mereka setuju kalau mereka sudah kecanduan dengan media sosial. Hal ini didukung oleh 3,3% atau 1 orang yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain itu, responden juga berasumsi bahwa media sosial ini dapat meningkatkan penulisan Bahasa Indonesia yang didukung sebanyak 10% atau 3 orang remaja yang setuju dan sebanyak 3,3% atau 1 orang remaja yang sangat setuju. Akan tetapi, ada juga responden yang menentang hal tersebut sebanyak 30% atau 9 orang remaja yang tidak setuju dengan hal tersebut. Namun, ada juga yang memilih jawaban netral dengan pernyataan tersebut sebanyak 56,7% atau 17 orang remaja.

Berlainan dengan pernyataan diatas, ada pernyataan yang mengungkapkan bahwa media sosial ini tidak mempengaruhi penulisan bahasa Indonesia. Sebanyak 86,7% atau 26 orang remaja yang mengungkapkan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini didukung sebanyak 3,3% atau 1 orang remaja yang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan sebanyak 10% atau 3 orang yang mengungkapkan netral.

Disisi lain, media sosial ini membawa manfaat terhadap penulisan bahasa Indonesia yang didukung sebanyak 23,3% atau 7 orang remaja . Namun, ada yang berlainan sebanyak 6,7% atau 2 orang remaja yang mengungkapkan tidak setuju dengan hal tersebut. Ada juga yang mengungkapkan netral diantara 2 (dua) dukungan tersebut sebanyak 70% atau 21 orang remaja.

Remaja merasa kesadaran terhadap penulisan bahasa Indonesia semakin berkurang di kalangan remaja. Hal ini disebabkan bahasa informal yang begitu mudah untuk digunakan dan hanya orang tertentu yang mengerti arti dari bahasa informal. Sebanyak 96,7% atau 29 orang remaja mengungkapkan bahwa mereka setuju kalau kesadaran remaja terhadap penulisan bahasa Indonesia semakin renadah atau berkurang. Juga didukung sebanyak 3,3% atau 1 orang remaja yang mengungkapkan sangat setuju.

Selanjutnya sebanyak 6,7% atau 2 orang remaja mengungkapkan bahwa netral terhadap asumsi dimana media sosial dapat meningkatkan kreativitas penulisan bahasa Indonesia. Selain itu ada sebanyak 93,3% atau 28 orang remaja yang setuju dalam artian mereka mengakui bahwa media sosial ini memberikan pengaruh positif dimana media sosial bisa meningkatkan kreatifitas dalam penulisan bahasa Indonesia. Akan tetapi, ada sebanyak 30% atau 9 orang remaja yang mengungkapkan tidak setuju kakau media sosial ini bisa meningkatkan kreatifitas penulisan bahasa Indonesia.

Menurut Priyatno (2010:97-100) uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam pengujian reabilitas menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran (1992), reabilitas yang kurang dari 0,6 adalah tidak reliabel. Sedangkan yang lebih dari 0,6 reliabel. Pada hasil uji reliabilitas ini sebesar 0,703 yang membuktikan bahwa hasil tersebut reliabel (menggunakan *Cronbach Alpha*).

Pembahasan

Media Sosial

Menurut Kottler & Keller (2016:338), media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain. Sedangkan menurut Taprial & Kanwar (2012:8) media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah tempat bersosialisasi berupa aktivitas berbagi info, teks, gambar, video dan lain-lain.

Bahasa di dalam Media Sosial

Menurut Finocchiaro (1964:8) bahasa adalah satu system symbol vocal yang arbitret, memungkinkan semua orang dalam satu kebudayaan tertentu, atau orang lain berinteraksi. Kemudian Pei & Gaynor (1954:119) Bahasa adalah satu system komunikasi dengan bunyi yaitu melalui alat ujaran dan pendengaran, antara orang-orang dari kelompok atau masyarakat tertentu dengan menggunakan symbol-simbol vocal yang memiliki arbitrer dan konvensional. Sedangkan menurut Suwarna (2002: 4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Selain itu, menurut Jeans Aitchison (2008 : 21) bahasa adalah sistem yang terbentuk dari isyarat suara yang telah disepakati, yang ditandai dengan struktur yang saling tergantung, kreatifitas, penempatan, dualitas dan penyebaran budaya. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa adalah satu system symbol vocal yang arbitret untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Bahasa dalam Penulisan Bahasa Indonesia Pada Remaja

Penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial dianggap mempunyai peranan dalam menuju arah pembangunan masyarakat akademik. Kurangnya pemahaman terhadap variasi penulisan bahasa berimbas pada kesalahan penerapan berbahasa baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Secara umum dan nyata perlu adanya kesesuaian antara bahasa

yang dipakai dengan tempat berbahasa. Bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma yang berlaku dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Pengaruh media sosial terhadap gaya bahasa dalam penulisan Bahasa Indonesia pada remaja menciptakan dinamika yang signifikan dalam bentuk ekspresi bahasa dan komunikasi mereka. Berbagai faktor di media sosial memberikan kontribusi terhadap perubahan ini, membentuk pola komunikasi yang khas di kalangan remaja.

Media sosial mendorong pola kolaboratif dalam penggunaan kata atau frasa yang populer atau tren di kalangan teman sebaya. Remaja dapat mengadopsi istilah-istilah ini untuk memperkuat rasa identitas dan keanggotaan dalam kelompok sosial mereka.

Remaja cenderung mengadopsi gaya bahasa informal yang umum dijumpai di media sosial. Slang, singkatan, dan frasa santai menjadi bagian integral dari penulisan mereka, mencerminkan interaksi yang lebih akrab dan dekat. Selain itu, remaja cenderung menggunakan emoji dan emotikon untuk mengungkapkan emosi secara visual. Hal ini memberikan dimensi tambahan pada bahasa mereka, menciptakan nuansa dan ekspresi yang lebih kaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa media social memiliki pengaruh terhadap gaya bahasa dalam penulisan bahasa Indonesia pada remaja. Kecanggihan teknologi telah memberikan andil besar dalam penulisan bahasa Indonesia mengalami perubahan. Remaja lebih sering dan nyaman menggunakan bahasa singkatan dibandingkan bahasa Indonesia dalam penulisan akibat media social yang semakin canggih.

Saran

Semakin maraknya penggunaan bahasa singkatan yang digunakan para remaja dalam penulisan, perlu adanya tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang kuat karena orang tua merupakan sosok yang seharusnya paling dekat secara psikologis dengan anak. Selain itu, pentingnya kesadaran diri didalam remaja tentang pentingnya penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimudin, dkk. 2021. *Metedologi Penelitian Kuntitatif*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Phipip Kottler dan Kevin Lane Keller. 2016. *Handbook of Research Adversiting Strategies In The Social Media Age*. Cambridge: IGI Global .
- Varinder Ttaprial dan Priya Knawar. 2012. *Understanding Social Media*. London : Ventus Publishing APS.
- Erwin Jusuf Thaib. 2021. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Sumara Barat : Insna Cendekia Mandiri.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kulitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.